

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan nilai ini tersirat pengertian manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam hidupnya.¹ Banyak manusia yang berpikir menjadikan dirinya sebagai manusia yang kamil, bermartabat dan bermafaat bagi sesama melalui mengikuti proses pendidikan.

Makna pendidikan sendiri memiliki substansi yang sangat mendasar karena melibatkan tiga paradigma dalam filsafat pendidikan. Dilihat secara ontologis, pendidikan merupakan kebutuhan manusia, dilihat secara epistemologis, pendidikan merupakan sumber utama pencerdasan, dan dilihat secara aksiologis, pendidikan berfungsi mengembangkan keterampilan manusia sehingga dapat mempertahankan kehidupan dan memenuhi penghidupannya.²

Pentingnya suatu pendidikan sejalan dengan ajaran agama Islam, bahkan Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa menuntut ilmu. Bahkan Allah memberikan perbedaan bagi orang yang berilmu, serta akan meninggikan derajatnya sebagaimana firman Allah Swt yang termaktub di dalam Q.S. Al-Mujadalah/3: 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ... ۱۱

Artinya :

“... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramudanorang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”³

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012., 103.

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, 21.

³ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; CV Penerbit Diponegoro,2008), 911.

Yang dimaksud dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 di atas, adalah manfaat dari beriman dan berilmu pengetahuan yakni orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan menunjukkan sikap yang arif dan bijaksana. Allah menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras. Baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Oleh karena itu, Allah mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebab hanya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan amal yang bergunalah manusia akan mendapat bahagia baik dunia maupun di akhirat.

Dengan pengertian tersebut, diperlukan pengembangan pendidikan secara berkesinambungan, salah satu pengembangan pendidikan adalah merencanakan pendidikan dengan sebaik mungkin karena pendidikan senantiasa berhubungan dengan tujuan, guru, peserta didik, dana, sarana prasarana dan evaluasi.⁴

Dunia pendidikan saat ini akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini jika dikorelasikan dengan dunia pendidikan berkaitan langsung dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran.

Media merupakan alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.⁵ Menurut Hainich media merupakan alat saluran komunikasi, yang meliputi film, televisi, diagram, bahan cetak, komputer dan instruktur.⁶ Salah satu media dan sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar adalah ruang media laboratorium. Laboratorium ibadah yang dilengkapi peralatan yang sesuai dengan jenisnya akan memudahkan para pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik

⁴Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 22.

⁵Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, 121.

⁶Rudi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, CV Wacana Prima, Bandung, 2009, . 6.

terutama dalam materi-materi yang membutuhkan praktik. Laboratorium di dunia pendidikan yang sangat populer di antaranya laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi serta laboratorium Ibadah.

Hal ini dapat kita pelajari dan kita ketahui bahwa pada zaman dahulu Nabi Muhammad SAW menggunakan Masjid sebagai media yang berperan sebagai tempat konsultasi, menerima tamu, tempat untuk mengatur strategi perang, tempat untuk bermusyawarah, tempat beribadah dan tempat untuk belajar mengajar (baca, tulis Al Qur'an). Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada zaman dahulu, secara tidak langsung karakter masyarakat sekitar dapat terbentuk dengan baik.

Masjid adalah rumah Allah (*Baitullah*) yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri, dan menyembah Allah Swt dengan baik. Selain itu, Masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah ummat, dan sebagainya.⁷

Sejarah mencatat bahwa langkah awal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw saat pertama kali tiba di Madinah (pada peristiwa hijrah) adalah dengan mendirikan masjid yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT saja, tetapi sekaligus dijadikan sebagai tempat untuk bertemu dan berkumpulnya umat Islam untuk menerima ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw.⁸

Usaha Nabi Muhammad Saw untuk mewujudkan misi keNabiannya diupayakan dengan membangun tempat ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter umat Islam. Spirit dari keteladanan Nabi Muhammad Saw kemudian dijadikan sebagai dasar oleh kepala sekolah dan

⁷Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, Percetakan Angkasa, Bandung, 2010, 2-3

⁸Abdul Karim, *Sejarah Pendidikan Islam dan Beradaban Islam*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta, 2009, 67.

para guru dengan me-*manage* Masjid sekolah sebagai media pendidikan karakter bagi peserta didik.⁹

Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris). Kata tersebut berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan mengelola dan memperlakukan seseorang.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai pemberdayaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹¹ Menurut istilah, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam mengelola manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Samani dan Muchlas pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru/dosen dan berpengaruh pada karakter peserta didik. Oleh sebab itu pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru/dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didik/mahapeserta didik. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik. Peserta didik yang mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.¹²

Mengingat pentingnya pendidikan karakter, banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat

⁹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2009, 10.

¹⁰Ali Imron, *manajemen Peserta Didik*, Bumi Aksara, 2011, 4

¹¹Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002' 708.

¹²Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2011, 43-44.

meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat luas.

Salah satu Madrasah di Kudus, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus terdapat Masjid sekolah yang mempunyai program dan manajemen sangat bagus, hal itu terbukti dari banyaknya kegiatan yang dilakukan. Adapun kegiatan tersebut meliputi, pembacaan asmaul husna, sholat dhuha, sholat 5 waktu, tadarusan, serta melakukan praktek mata pelajaran yang bersifat Islami. Di MTs Negeri 1 Kudus juga ada *boarding school*, di mana ada beberapa peserta didik yang bertempat tinggal di asrama yang telah disediakan oleh Madrasah. Selain tinggal di asrama, peserta didik ini juga melakukan dan bertanggung jawab atas segala kegiatan Masjid sekolah baik saat jam sekolah maupun khususnya di jam luar sekolah.¹³

Berkaitan dengan latar belakang di atas, bahwa manajemen Masjid sangat penting bagi sekolah, dengan adanya manajemen Masjid yang baik dan terprogram akan menanamkan dan menumbuhkan karakter pada diri peserta didik sejak dini. Misalnya seperti perilaku disiplin, menghormati, rajin, giat mencari ilmu, taat beribadah kepada Allah, bersikap sportif, dan bertanggung jawab. Sudah seharusnya Masjid sekolah ada harus digunakan semaksimal

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak H.Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Kudus, dikutip Selasa, 27 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB

mungkin. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Manajemen Masjid Sekolah sebagai Media Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.**

B. Fokus Penelitian

1. Peran

Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama (KUBI, 2007: 870). Peran juga dapat dikatakan sesuatu yang melakukan atau keikutsertaan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Peran dalam teori sosiologi disebut dengan peran sosial yaitu suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dikatakan berperan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya.

2. Manajemen

Kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *management* (bahasa Inggris). Kata tersebut berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan mengelola dan memperlakukan seseorang.¹⁴ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai pemberdayaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁵

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa secara bahasa manajemen adalah kegiatan pengelolaan sumber daya (manusia maupun selain manusia) secara efektif dan efisien yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Masjid

Ditinjau dari sudut etimologi, kata “Masjid” merupakan kosa kata bahasa Arab, *sajada* yang memiliki makna “sujud atau menundukan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata Masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “*sajdan*”.

¹⁴Ali Imron, *manajemen Peserta Didik*, 4.

¹⁵Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 708.

Kata jadian ini berupa “*isim makan*” yakni kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian Masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukan kepala hingga ke tanah sebagai ungkapan ketundukan penuh terhadap Allah Swt.¹⁶

4. Sekolah

Sekolah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai media untuk membentuk nalar berpikir yang kuat dengan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk membentuk karakter peserta didik.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan sekolah merupakan lembaga yang memiliki fungsi sebagai wahana untuk mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. karena hasil belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.¹⁸

5. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.¹⁹

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang

¹⁶ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, 1

¹⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya*, Pedagogia, Yogyakarta, 2012, 31

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, PTKharisma Putra Utama, Jakarta, 2013, 5.

¹⁹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Erlangga, Bandung, 2011, 23.

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab.²⁰

6. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus adalah salah satu sekolah atau madrasah di kabupaten Kudus yang mempunyai Masjid di madrasah, selain digunakan untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah, pihak madrasahpun sering mengadakan kegiatan dan praktik-praktik pembelajaran seperti, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensholati jenazah, praktik sholat fardlu maupun sunah, haji dan lain sebagainya. Disamping itu, Masjid sekolah juga berpengaruh besar dalam membentuk dan menanamkan karakter pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Hal itu terjadi tak lain karena kegiatan yang dilakukan di masjid madrasah selalu bersifat positif dan agamis setiap harinya.

C. Rumusan Masalah

Setelah diketahui latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana manajemen Masjid sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui manajemen Masjid sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter manajemen Masjid sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus?

²⁰Anisya Itsnawati, Masduki, "*Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*", Muda Karya, Yogyakarta, 2003, 33.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui manajemen Masjid sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui manajemen Masjid sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter manajemen Masjid sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai untuk mengetahui manajemen masjid sekolah dan konsep pendidikan karakter untuk menanamkan ataupun menambah pendidikan karakter pada diri peserta didik, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengetahui manajemen masjid sekolah dan konsep pendidikan karakter untuk menanamkan ataupun menambah pendidikan karakter pada diri peserta didik, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus.

- 2) Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan dalam penyelesaian masalah serta dapat pula dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan yang berkualitas.

3) Manfaat Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter terutama meningkatkan kualitas peserta didik melalui masjid madrasah.

4) Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi, wawasan, dan gambaran serta kajian penelitian lebih lanjut.

